

BAB IV

RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KITAB BIDAYATUL HIDAYAH KARYA IMAM AL- GHAZALI DENGAN KEHIDUPAN MASA KINI

Penanaman nilai-nilai agama melalui pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting karena agama mengatur segala kehidupan manusia, seperti mengatur bagaimana supaya hidup dalam ketentraman batin/jiwa atau dengan kata lain bahagia di dunia dan akhirat. Maka pemahaman agama di sekolah, keluarga dan masyarakat sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan kepribadian anak khususnya kaum remaja, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek penting. Aspek pertama dari pendidikan agama ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian. Seseorang diberi kesadaran akan adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Dalam hal ini seseorang dibimbing agar terbiasa kepada peraturan yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama, seperti yang diberikan oleh keluarga yang berjiwa agama. Aspek kedua dari pendidikan agama, adalah ditujukan kepada pikiran atau pengajaran agama itu sendiri, Pendidikan agama yang diberikan sejak kecil akan memberikan kekuatan yang akan menjadi benteng moral yang mengawasi tingkah laku dan jalan hidupnya dan menjadi obat anti penyakit/gangguan jiwa.⁹⁶

⁹⁶ *Ibid*, hal. 41-42.

Peran agama dalam kehidupan yang semakin bersifat modern sebenarnya amat sangat penting bagi seluruh masyarakat. Ajaran agama jika didalami dan dilaksanakan dengan baik akan menjadi penguat utama masyarakat dalam menghadapi era globalisasi, terutama dalam hal kepercayaan terhadap Sang pencipta dan bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya. Kemajuan teknologi, tidak bisa dipungkiri menyebabkan perubahan pada kehidupan masyarakat dengan segala kebudayaannya. Perubahan tersebut juga memberikan dampak terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Kemajuan teknologi memiliki dampak yang amat besar bagi kehidupan manusia. Perlahan-lahan hal tersebut mulai mengubah pola hidup dan pola pikir masyarakat secara keseluruhan. Disinilah pentingnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam bagi diri setiap individu. Nilai-nilai pendidikan Islam mampu dijadikan tuntunan sekaligus batasan dalam menjalankan segala sesuatu.

A. Penanaman Nilai Aqidah pada Kehidupan Masa Kini

Digunakannya hasil-hasil modernisasi ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia bukanlah termasuk hal yang berlawanan dengan ajaran Islam, sebaliknya malah justru diharapkan realisasinya. Agama Islam tidak melarang umatnya menggunakan hasil-hasil perkembangan iptek, selagi modernisasi tersebut membawa manfaat serta memberi kemaslahatan bagi umat, sehingga dapat meningkatkan derajat hidup umat manusia. Juga, dalam menggunakan segala sesuatunya tidak menyimpang dari ajaran-ajaran-Nya dan tidak melampaui batas. Pencarian kebutuhan hidup dalam hal jasmaniah dalam

era globalisasi, harus pula diseimbangkan dengan kebutuhan ruhaniah. Usaha untuk mendapatkan kesenangan dan kenikmatan dunia ini merupakan realisasi agar pemikiran peserta didik tenang dan jernih, jasmani sehat dan bergairah untuk beribadah kepada Allah SWT, serta dapat membantu atau berbuat baik terhadap semua manusia.⁹⁷

Banyak sekali dijumpai krisis nilai-nilai aqidah dalam kehidupan masyarakat. Aqidah sebagai dasar dalam beragama, menjadi dasar pula dalam melaksanakan pengamalan ajaran Islam. Tanpa keyakinan dasar, pengamalan ajaran agama tidak akan memiliki arti apa-apa. Pada kehidupan masa kini, banyak dijumpai seseorang yang kehilangan arah dan tujuan hidupnya karena minimnya nilai-nilai aqidah dalam diri seseorang tersebut. Mengerjakan kehidupan dunia sesukanya bahkan menghalalkan perbuatan yang sejatinya dilarang oleh agama demi mendapatkan kepuasan nafsu belaka, lupa bahwa kehidupan di dunia hanya sementara dan setiap apa yang dikerjakan pasti akan dimintai pertanggungjawaban.

Berikut adalah nilai-nilai pendidikan Aqidah yang terkandung di dalam kitab Bidayatul Hidayah yang relevan untuk dipelajari antara lain:

1. Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid

Nilai aqidah amatlah penting sebagai fondasi dalam menjalankan setiap tingkah laku. Seseorang yang memiliki dan menjalankan nilai aqidah dalam setiap segi kehidupannya akan patuh dan tunduk terhadap

⁹⁷Musa Sueb, *Urgensi Keimanan Dalam Abad Globalisasi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 58.

apa yang sudah ditentukan oleh Allah, menjadikan Allah sebagai tujuan utama dalam melakukan segala sesuatu serta menjauhi apapun yang dilarang oleh-Nya sebab yaqin bahwa akan ada hari pembalasan kelak. Karena pentingnya nilai aqidah, Allah berfirman dalam Alqur'an surat Al An'am ayat 151:

قُلْ تَعَالَوْا أَنزِلْ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا... (١٥١)

Artinya: *“Katakanlah (Muhammad), “Marilah aku bacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu. Jangan mempersekutukan-Nya dengan apapun...”*⁹⁸

Ayat tersebut kurang lebih menjelaskan bahwa tauhid adalah perintah Tuhan yang tertinggi dan terpenting dibuktikan oleh kenyataan adanya janji Allah untuk mengampuni semua dosa kecuali pelanggaran terhadap tauhid. Allah tidak akan mengampuni dosa syirik terhadap-Nya tetapi Dia mengampuni dosa-dosa selain dari itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah dengan sesuatu selain-Nya maka sungguh dia sudah berbuat dosa besar. Jelas sekali tidak ada satupun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari tauhid. Seluruh agama itu sendiri kewajiban untuk menyembah Tuhan, untuk mematuhi perintah-perintah-Nya dan akan hancur begitu tauhid dilanggar. Memang melanggar tauhid berarti meragukan bahwa Allah

⁹⁸ *Ibid*, hal. 148.

adalah Satu satunya Tuhan. Hal ini berarti meyakini adanya wujud-wujud lain selain Allah sebagai Tuhan sebuah keyakinan yang hanya mungkin muncul dari mereka yang meragukan keterikatan manusia dengan firman Tuhan.⁹⁹ Inti dari aqidah adalah mentauhidkan Dzat Allah ajaran inilah yang dibawa oleh Rasulullah dan tetap lestari hingga saat ini.

2. Percaya kepada Allah dan utusan Allah

Salah satu wujud dari bertauhid adalah percaya kepada Allah, percaya bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang patut disembah dan dimintai pertolongan. Hal ini berdasarkan dengan rukun iman yang pertama yakni iman kepada Allah. Dalam Kitab Bidayatul Hidayah juga terdapat nilai aqidah yakni percaya kepada utusan Allah Ta'ala, yang termasuk ke dalam rukun iman yang ke-4 yakni iman kepada rasul-rasul Allah.

3. Berdo'a

Do'a adalah salah satu cara seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Seseorang yang yaqin bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang berhak disembah dan satu-satunya tempat bergantung tidak akan menggantungkan semua urusannya kepada selain Allah. Do'a adalah bukti kelemahan seseorang makhluk dihadapan Tuhannya. Tidak akan lengkap kepercayaan seseorang terhadap Tuhannya jika ia enggan untuk meminta dan berdo'a kepada-Nya.

⁹⁹ Isma'il Raji Al-Faruqi, 1988. *Terjemah tauhid: Its Implications For Thought And Life*. (Bandung: Pustaka Jalan Ganesha, 1988), hal. 17.

4. Taat dan patuh kepada Allah (Melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya)

Seseorang yang percaya bahwa Allah adalah Tuhannya, maka ia akan patuh dan taat kepada Allah. Dan seorang hamba belum dikatakan taat dan patuh jika ia tidak melaksanakan seluruh perintah-Nya dengan sepenuh hati serta meninggalkan apapun yang dilarang oleh-Nya. Seluruh perintah dan larangan Allah sudah termaktub di dalam ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw., sampai saat ini ajaran tersebut tetap lestari.

Jika berpedoman dari pendapat Noto Negoro, nilai pendidikan Aqidah termasuk dalam nilai kerohanian, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi aqidah atau kepercayaan manusia amat sangat berguna bagi kondisi rohani manusia itu sendiri. Nilai-nilai pendidikan Aqidah yang sudah sejak dulu diajarkan oleh Nabi Muhammad, dilanjutkan oleh ulama-ulama terdahulu khususnya yang terkandung dalam kitab *Bidayatul Hidayah* tetap sama dan relevan dengan nilai pendidikan aqidah yang saat ini kita kenal. Oleh karena itu, kajian mengenai nilai pendidikan aqidah dalam kitab *Bidayatul Hidayah* relevan untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi menciptakan kehidupan yang tenteram, tenang hati, serta bahagia di dunia maupun akhirat kelak.

B. Penanaman Nilai Ibadah pada Kehidupan Masa Kini

Menurut Al-Buraey yang dikutip dalam sebuah jurnal mengungkapkan bahwa:

Ibadah bukan hanya sholat, berpuasa, menunaikan zakat, berpuasa dan melaksanakan haji saja. Tetapi beribadah adalah kepatuhan kepada Allah di dalam setiap aspek kehidupan, seperti: makan, tidur, belajar, mempelajari alam semesta, dan pengetahuan termasuk didalamnya juga adalah mencari nafkah bagi keperluan hidup keluarga, semua upaya dan kegiatan manusia, sepanjang diniatkan untuk mencari keridhaan Allah, maka hal tersebut dinamai ibadah.¹⁰⁰

Namun, kebanyakan manusia lupa untuk apa mereka diciptakan di dunia. Bersenang-senang dengan kehidupan dunia dan melupakan kehidupan setelahnya. Padahal jelas sekali, Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Adz Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٦٦هـ)

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”¹⁰¹

Ayat tersebut sudah jelas bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah agar mereka menyembah Allah semata. Hanya Allahlah yang patut disembah, hanya Dia yang patut diabdikan, keridhoan-Nya menjadi tujuan dari semua tindakan.

Tidak hanya di dalam Al-Qur'an saja, karya-karya ulama terdahulu juga banyak sekali mengkaji mengenai Nilai pendidikan Ibadah. Berikut adalah

¹⁰⁰ Eko Saputro, “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Cinta Kegiatan Cinta Alam”, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, Juni 2015, hal. 125.

¹⁰¹ *Mushaf Terjemah dan Asbabun....*, hlm. 523.

Nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam kitab Bidayatul Hidayah, antara lain:

1. Ibadah mahdhah (Ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah Swt)

a. Shalat

Shalat adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh seluruh umat Islam. Perintah shalat sudah ada sejak zaman Rasulullah dan ajarannya masih tetap lestari hingga saat ini. Mulai dari tata cara, rukun, syarat-syaratnya semua sudah termaktub dalam Al-Qur'an dan hadist. Shalat adalah media seorang hamba untuk lebih dekat dengan Allah.

b. Puasa

Ibadah puasa adalah salah satu ibadah yang termasuk ke dalam rukun islam, yakni rukun iman ke-4. Ibadah puasa sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad, tetapi tata cara dan syarat-syaratnya berbeda. Sama halnya dengan shalat, ibadah puasa juga sudah diatur segala sesuatunya mulai dari rukun, syarat-syarat, serta apa saja yang membatalkannya di dalam Al-Qur'an dan hadist.

2. Ibadah Ghairu Mahdhah (Ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan Allah, tetapi juga berhubungan dengan sesama makhluk)

a. Menuntut Ilmu

Menuntut ilmu wajib bagi seluruh muslim baik muslim laki-laki maupun perempuan, bahkan diperintahkan untuk menuntut ilmu sejak dini. Selain untuk menghilangkan kebodohan, menuntut ilmu juga berguna bagi kelestarian agama. Sebab agama tanpa ilmu, ibarat orang

yang lumpuh. Dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, Imam Al-Ghazali memberi peringatan untuk penuntut ilmu untuk tidak meniatkan menuntut ilmu hanya karena ingin mengungguli seseorang, saling berlomba-lomba dan bertujuan untuk dunia belaka. Menuntut ilmu hendaknya juga diniatkan untuk menebar kebermanfaatannya. Sampai saat ini, ajaran mengenai wajibnya menuntut ilmu tetap harus dilaksanakan demi menciptakan muslim yang sempurna.

b. Menjaga Adab di Hadapan Tuhannya

Kitab *Bidayatul Hidayah* memiliki peran sangat penting sebagai pedoman beribadah seseorang yang mengkajinya. Nilai yang terkandung dalam kitab *Bidayatul Hidayah* ini dapat kita jadikan sebagai bahan renungan serta dapat dijadikan panduan beribadah agar kita tidak sembarangan atau asal-asalan dalam beribadah. Karena saat ini banyak sekali orang Islam yang melakukan ibadah, seperti wudlu, sholat, tayammum yang jauh dari kata benar menurut panduan syariat.¹⁰²

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan dalam sebuah jurnal, mengenai peran kajian kitab *Bidayatul Hidayah* di Madrasah Mu'alimin Tebuireng Jombang memaparkan bahwa,

“Dengan diadakannya kajian Kitab *Bidayatul Hidayah* di Madrasah Mu'alimin, bertujuan untuk mencetak santri-santri yang mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai syariat hukum Islam. Madrasah Mu'alimin ingin menanamkan arti penting beribadah serta membimbing para santrinya agar selalu beribadah dengan sepenuh hati, bukan beribadah karena keterpaksaan, bukan semata-mata beribadah

¹⁰² Lutfie Fachrur Razie, Johari, “Peran Kajian Kitab *Bidayatul Hidayah*...”, hlm. 127.

karena tuntutan dan kewajiban, akan tetapi ingin menanamkan di dalam diri santri-santrinya bahwa ibadah adalah suatu kebutuhan.”¹⁰³

Segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah, baik ibadah *mahdhah* maupun *ghairu mahdhah* sudah diatur dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis. Nilai-nilai pendidikan ibadah yang terkandung di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* relevan dengan nilai-nilai pendidikan ibadah yang kita ketahui saat ini. Berdasarkan realita yang terjadi saat ini bahwa banyak sekali masyarakat Islam yang lalai dalam melaksanakan ibadah, hanya menjadikan ibadah sebagai penggugur kewajiban saja tanpa adanya rasa membutuhkan di dalam hati serta tidak didasarkan hanya mengharap ridho-Nya. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai pendidikan ibadah dalam kitab *Bidayatul Hidayah* relevan untuk diterapkan dalam kehidupan saat ini agar kualitas ibadah meningkat serta berdampak baik bagi diri manusia yang melaksanakan dan lingkungan masyarakat itu tinggal.

C. Penanaman Nilai Pendidikan Akhlak pada Masa Kini

Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai di mata generasi muda. Mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan mereka bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka. Hal ini tampak jelas keadaan mereka yang hidup di kota-kota besar Indonesia, yang mencoba

¹⁰³ *Ibid*, hal. 135.

mengembangkan diri ke arah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana berkecamuk aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah-olah tanpa saingan.¹⁰⁴

Pendidikan moral ditujukan untuk memagari seseorang dari hal perbuatan buruk atau perbuatan yang tidak baik yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dalam pendidikan, bermasyarakat, dan bernegara. Maka tinggi dan rendahnya tingkat pertimbangan moral seseorang menentukan baik dan tidaknya perilaku atau tindakan moralitas dalam bermasyarakat. Pada masa sekarang ini, kita dapati bahwa kemunduran tingkat moral seseorang sangatlah miris, contoh dalam dunia pendidikan sendiri ditemui maraknya penggunaan obat-obatan terlarang, tidak jarang hal tersebut merambah ke anak-anak di kalangan pendidikan, sering terjadi bentrokan yang dasarnya sepele menjadi hal yang besar, dan terjadinya seks bebas dikalangan anak-anak, kebanyakan remaja.¹⁰⁵

Adapun menurut Fahrudin yang dikutip oleh Mulya Hasanah mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral pada anak-anak, diantaranya:

- (1) kurang ditanamkannya nilai-nilai keimanan pada anak-anak dari dini,
- (2) lingkungan masyarakat yang kurang baik,
- (3) pendidikan moral yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat,
- (4) suasana rumah tangga yang kurang harmonis,
- (5) banyak diperkenalkannya obat-obat terlarang dan alat-alat anti hamil,
- (6) banyak tulis-tulisan, gambar-gambar, siaran-siaran yang tidak sejalan dengan

¹⁰⁴ Moh. Wardi, "Penerapan Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Perubahan Sosial Remaja", *Tadris*, Vol. 7, No. 1, 1 Juni 2012, hal. 40

¹⁰⁵ Mulya Hasanah, "Pendidikan Moral dalam Perspektif Pendidikan Islam", *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2018, hal 26-27.

nilai-nilai moral, (7) kurang adanya bimbingan dalam mengisi waktu luang dengan cara baik yang membawa kepada pembinaan moral, (8) kurangnya markas-markas bimbingan dan penyuluhan bagi anak-anak.¹⁰⁶

Adab memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam pergaulan di tengah-tengah masyarakat. Di tengah kehidupan yang semakin hari semakin modern, ditemukan banyak sekali kasus-kasus yang mengindikasikan krisis adab yang tengah terjadi di tengah masyarakat. Di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* terdapat bagian yang berisi panduan mengenai adab dalam berinteraksi, baik secara vertikal (hubungan dengan Allah SWT) maupun horizontal (hubungan dengan sesama manusia). Berikut adalah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, antara lain adalah:

1. Akhlak terhadap Tuhan Pencipta

Dalam berhubungan dengan Tuhan, seorang hamba seharusnya memperhatikan adab-adab yang baik terhadap-Nya. Diturunkan di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* sebagai berikut:

- a. Menjalankan adab-adab beribadah kepada-Nya
- b. Menjauhi larangan-Nya
- c. Ikhlas
- d. Berdzikir mengingat-Nya
- e. Adil
- f. Tidak bergantung kepada makhluk
- g. Tunduk dan patuh kepada-Nya

¹⁰⁶ *Ibid*, hal. 27.

- h. Percaya terhadap takdir-Nya
 - i. Bertawakkal setelah ikhtiar
2. Akhlak terhadap sesama makhluk

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan pernah bisa lepas dari berinteraksi dengan sesamanya. Agama Islam adalah agama yang sempurna, segala sesuatu telah diatur didalam ajarannya termasuk tata cara manusia berinteraksi dengan sesamanya. Di bawah ini adalah nilai pendidikan akhlak terhadap sesama berdasarkan kitab Bidayatul Hidayah, sebagai berikut:

a. Akhlak Seorang Guru

- 1) Sabar
- 2) Duduk tenang dan menundukkan pandangan
- 3) Rendah hati
- 4) Meninggalkan bergurau dan bermain-main
- 5) Mengasihi
- 6) Membimbing dengan sepenuh hati
- 7) Tidak malu mengakui jika ia tidak tahu perihal sesuatu
- 8) Menjawab pertanyaan murid dengan baik
- 9) Mau menerima pendapat
- 10) Bertaqwa kepada Allah

b. Adab Seorang Murid

- 1) Memberi salam terlebih dahulu kepada gurunya
- 2) Tidak bergurau di hadapan guru

- 3) Tidak bertanya sebelum meminta izin
 - 4) Tidak menyangkal pertanyaan guru
 - 5) Tidak saling berbisik di hadapan guru
 - 6) Duduk tenang ketika belajar
 - 7) Tidak banyak bertanya
 - 8) Berprasangka baik pada guru
- c. Adab Terhadap Orang Tua
- 1) Mematuhi perintah orang tua
 - 2) Menghormati orang tua
 - 3) Berkata baik terhadap orang tua
 - 4) Selalu meminta ridho dari kedua orang tua
 - 5) Tawadhu' terhadap orang tua
 - 6) Tidak menyebut-nyebut jasanya dihadapan orang tua
 - 7) Tidak bermuka masam
- d. Adab Terhadap Seluruh Manusia
- 1) Adab terhadap orang yang tidak dikenali
 - 2) Adab dengan sahabat
 - 3) Adab dengan orang yang dikenali

Nilai pendidikan akhlak yang diajarkan pada kitab Bidayatul Hidayah sama seperti nilai-nilai akhlak yang sampai saat ini kita ketahui. Dari mulai adab dengan Allah sang Pencipta, bagaimana kita berinteraksi dengan baik dengan Allah sampai tata cara berinteraksi dengan sesama makhluk, serta akhlak apa saja yang seharusnya ada dalam diri kita, seperti bertawakkal, sabar,

ikhlas dalam menuntut ilmu, tawadhu', dan lain sebagainya. Oleh karena itu, isi dari kitab ini relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tuntunan adab yang tepat dan sesuai dengan ajaran Islam dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, sehingga peran agama sebagai perekat dan petunjuk bagi seluruh umat muslim dalam menjalankan kehidupan di masyarakat maupun ketika berhubungan dengan Allah Sang Pencipta.